

Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar

Willa Lestari¹, Andi Paida², Desi Ayuandira³

¹²³Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

correspondence e-mail*, willahasta@gmail.com¹, paida@unismuh.ac.id²,

desiayuandira@unismuh.ac.id³

Submitted:

Revised: 2024/01/01

Accepted: 2024/01/11

Published: 2024/01/24

Abstract

This research aims to determine the effect of the concept sentence learning model on narrative essay writing skills in class V UPT SDN 149 Tamalala students. This type of research is Quasi Experimental Design research and is a quantitative type of research. The sample in this study was 12 students. Data collection techniques were carried out using learning results tests and observation sheets. The data analysis technique in this research is descriptive data analysis technique and T-Test. The results of the research show that the skill of writing narrative essays before implementing the concept sentence learning model in the pretest with an average score of 59. Meanwhile in the posttest it increased with an average score of 83. Results of the t-test analysis of the influence of the concept sentence learning model on the learning outcomes of student participants The results show that the significance value obtained is good, namely the influence of the concept sentence learning model on narrative essay writing skills (Sig = 0.010) is smaller than the alpha value set, namely 0.05 (0.010 < 0.05).

Keywords

Concept Sentences, Learning Models, Skills In Writing Narrative Essays



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar selain mempelajari pembelajaran bahasa juga mempelajari pembelajaran sastra.¹ Berbahasa pada dasarnya proses interaktif komunikatif yang menekankan pada aspek-aspek bahasa. Kemampuan memahami aspek-aspek tersebut menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi.

¹ Muhammad Ali, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar," *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2020), 35-44; Ummul Khair, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.1 (2018), 81; Safni Febri Anzar dan Mardhatillah Mardhatillah, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016," *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4.1 (2018).

Aspek-aspek bahasa tersebut adalah kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.² Secara karakteristik, keempat kemampuan itu berdiri sendiri, namun dalam penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan keterpaduan dari beberapa aspek. Salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki oleh siswa sebelum aspek yang lain adalah kemampuan menulis.

Kemampuan menulis dapat menjadi penilaian untuk mengukur penguasaan berbahasa yang lain. Alasannya, kemampuan menyimak siswa dapat diukur dengan mengungkapkan kembali objek atau sesuatu yang disimak secara tertulis. Pemahaman terhadap bacaan dapat diuji melalui tes tertulis, sebuah pembicaraan akan lebih terarah bila didahului oleh konsep tertulis.

Dunia pendidikan formal, kemampuan menulis sangat berperan terutama dalam menyusun karangan. Namun kenyataannya masih banyak kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menulis sebuah karangan dalam hal inilah yang terjadi di kelas V UPT SDN 149 Tamalala. Masih banyak siswa yang belum mampu membuat karangan sendiri. Siswa kesulitan dalam menuliskan pengalamannya tentang sebuah objek yang berhubungan dengan apa yang dialaminya dalam bentuk karangan. Terlebih lagi guru masih belum memahami betul solusi yang diberikan atas kekurangan siswanya, dan untuk mengurangi kendala tersebut, siswa harus dibina, dibekali dalam meningkatkan kemampuan menulis. Pada pembelajaran sastra di sekolah dasar, membutuhkan kemampuan khusus siswa dalam melahirkan atau menciptakan sebuah hasil karya yang baik berupa karangan dan cerita pendek. Dalam membuat karangan, siswa membutuhkan sebuah model khusus dalam pembelajarannya.

Latihan mengarang merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, pikiran, perasaan dalam bentuk karangan.³ Sebab jika seseorang memiliki bakat, bila bakat itu tidak disertai dengan latihan menulis, maka tidak akan berkembang.⁴ Dengan kata lain, bakat disertai dengan latihan dan praktek sehingga dapat menjadi seorang penulis yang baik. Di samping menulis, bakat seseorang hendaknya dipupuk

² Erwin Harianto, "Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9.1 (2020), 1–8; Resi Rosalianisa et al., "Analisis Kemampuan Berbahasa dan Mengenal Konsep Bilangan Anak melalui Teknologi pada Era Digital," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.2 (2023), 1996–2010.

³ Basyaroh Purbania, Muhammad Rohmadi, dan Budhi Setiawan, "Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *Basastra, Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8.1 (2020), 63–73; Hilmini Hilmini, "Kemampuan Mengembangkan Karangan Narasi Berdasarkan Teks Wawancara oleh Siswa Kelas VII. 6 SMP Negeri 1 Praya Tahun pelajaran 2018/2019," *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 6.2 (2021).

⁴ Hajratul Aswat et al., "Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar," 2019.

sejak dini sehingga proses latihan dan praktek yang berkesinambungan dapat meningkatkan kemampuan dan kemampuan menulis seseorang.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 17 Juli 2023 dengan guru kelas V UPT SDN 149 Tamalala. Dari 12 siswa hanya sekitar 6 orang yang mampu membuat karangan, dan 6 orang yang belum mampu membuat karangan, ini terlihat kurang menggembirakan dan sangat membutuhkan sebuah model. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis narasi juga masih sangat rendah, siswa yang mencapai nilai KKM hanya 6 orang atau sekitar 50% dan yang belum mampu mencapai nilai KKM ada 5 orang atau sekitar 50% dari standar KKM yang telah ditentukan sekolah, yaitu 70. Oleh karena itu, penelitian tentang pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model *concept sentence* perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan pembelajaran menulis narasi di sekolah tersebut.

Pada pembelajaran mengarang di sekolah dasar, biasanya guru menentukan topik yang akan dikarang. Siswa membuat karangan sesuai dengan topik yang ditentukan oleh guru, pada prakteknya tidak semua siswa dapat mengarang jika belum melihat objek yang akan dijadikan topik. Atas dasar inilah penulis bermaksud meneliti apakah karangan bebas dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis narasi dengan menggunakan model *concept sentence*.

Menurut Huda (2019:315) *concept sentence* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan penyampaian kompetensi, sajian materi, pembentukan kelompok heterogen, penyajian kata kunci sesuai materi bahan ajar, dan penugasan kelompok. prosedur selanjutnya dalam pembelajaran ini adalah mempersentasikan hasil belajar secara bergantian di depan kelas.⁵

Penulis memilih model *concept sentence* sebagai alternatif dalam menangani rendahnya kemampuan mengarang siswa karena model *concept sentence* merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, pikiran, perasaan dalam menulis narasi.⁶

Penelitian yang relevan seperti penelitian oleh Musmita (2020) dengan judul "Penggunaan Model *Concept sentence* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Makassar" dengan hasil penelitian yaitu penggunaan model pembelajaran *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan kelas V Se-Kota Makassar

⁵ Suhartini Suhartini, Suhardi Abdullah, dan Pamuti Pamuti, "Penggunaan Model Concept Sentence dalam Pembelajaran Menulis Paragraf," *EDUKASI*, 17.2 (2019).

⁶ Rani Prastuti, "Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Indonesia Materi Menulis Surat Lamaran Pekerjaan," *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2.4 (2023), 763–78; Jiayuan Mao et al., "The neuro-symbolic concept learner: Interpreting scenes, words, and sentences from natural supervision," *arXiv preprint arXiv:1904.12584*, 2019.

hasilnya positif, hasil belajar menulis karangan dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Makassar. Dari penelitian yang relevan tersebut menunjukkan bahwa model *concept sentence* berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Sesuai dengan pernyataan Sufanti (dalam Anggraini, dkk., 2019:76) bahwa ada berbagai macam teknik pengajaran keterampilan berbahasa, yaitu 14 teknik pengajaran menyimak, 23 teknik pengajaran berbicara, 13 teknik pengajaran membaca, dan 19 teknik pengajaran menulis. Salah satu dari 19 teknik pengajaran menulis menyebutkan bahwa pengajaran menulis dapat dilakukan dengan cara mengembangkan kata kunci.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dan termasuk jenis penelitian yang bersifat kuantitatif. *Quasi experimental design* adalah jenis desain penelitian yang memiliki kelompok eksperimen tidak dipilih secara random. Peneliti menggunakan desain *quasi experimental design* karena dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel dari luar yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti (Sugiyono, 2020: 110). Lokasi penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di UPT SDN 149 Tamalala pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPT SDN 149 Tamalala yang berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan *sampling jenuh*. Sampel jenuh artinya, semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas V UPT SDN 149 Tamalala yang berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Desain penelitian yang digunakan sehubungan dengan penelitian *Quasi Experimental Design* ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa tes hasil belajar dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, tes dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang terkait dengan proses belajar, keadaan, sekolah dan jumlah siswa. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah gambar pada saat proses penelitian berlangsung. Tes yang digunakan peneliti adalah tes naskah membaca pemahaman yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data

yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Gambaran Hasil Belajar *Pretest-Postest*

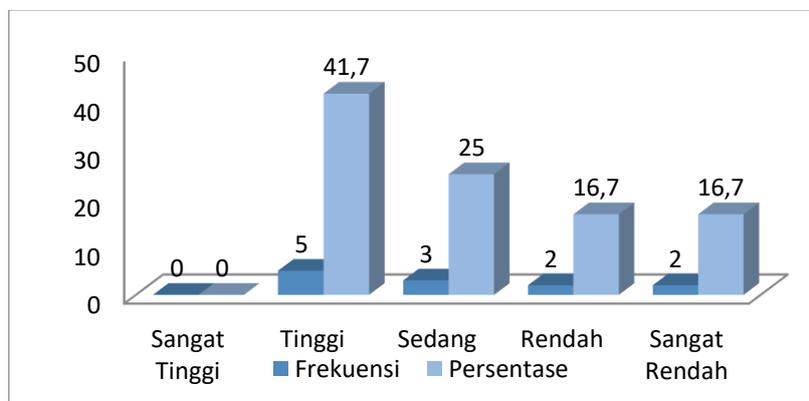
1) Gambaran hasil belajar *pretest*

Penggambaran hasil belajar awal siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh berdasarkan hasil pengerjaan soal-soal *pretest* yang dikerjakan oleh siswa. Berikut ini disajikan pada tabel 1 mengenai data hasil belajar *pretest* siswa sehubungan dengan aspek capaian hasil belajar awal siswa setelah melakukan pengerjaan soal-soal tes keterampilan menulis karangan narasi.

Tabel 1 Data Hasil Belajar *Pretest* Bahasa Indonesia

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	-	0
2	70 – 84	Tinggi	5	41,7
3	55 – 69	Sedang	3	25
4	46 – 54	Rendah	2	16,7
5	0 – 45	Sangat Rendah	2	16,7
Jumlah			12	100

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa persentase siswa pada *pretest* adalah 2 orang siswa atau 16,7% berada pada kategori sangat rendah, 2 orang siswa atau 16,7% berada pada kategori rendah, 3 orang siswa atau 25% berada pada kategori sedang, 5 orang siswa atau 41,7% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat tinggi.



Gambar 1: Diagram Batang Hasil *Pretest*

Adapun presentase ketuntasan keterampilan menulis karangan narasi yang diperoleh dari hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi siswa pada *pretest* ditunjukkan pada tabel

berikut ini:

Tabel 2 Persentase Ketuntasan *Pretest*

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	5	41,7
2	70 – 100	Tuntas	7	58,3
Jumlah			12	100

Berdasarkan tabel 2 di atas hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi yang diperoleh siswa dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi diperoleh 58,3% dikategorikan tidak tuntas dan 41,7% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena siswa yang mencapai ketuntasan hanya 5 siswa dari 12 siswa.

Dengan demikian, dari perolehan data keterampilan menulis karangan narasi siswa sebagaimana hasil *pretest*-nya dapat digolongkan sebagai keterampilan menulis karangan narasi dengan kualifikasi penilaian “sangat rendah” yang disebabkan oleh banyaknya siswa memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 0 sampai 69 apabila sebelum dalam proses pembelajarannya diberikan perlakuan berupa pelaksanaan model pembelajaran *concept sentence*.

2). Gambaran Hasil Belajar *Posttest*

Penggambaran hasil belajar awal siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh berdasarkan hasil pengerjaan soal-soal *posttest* yang dikerjakan oleh siswa.

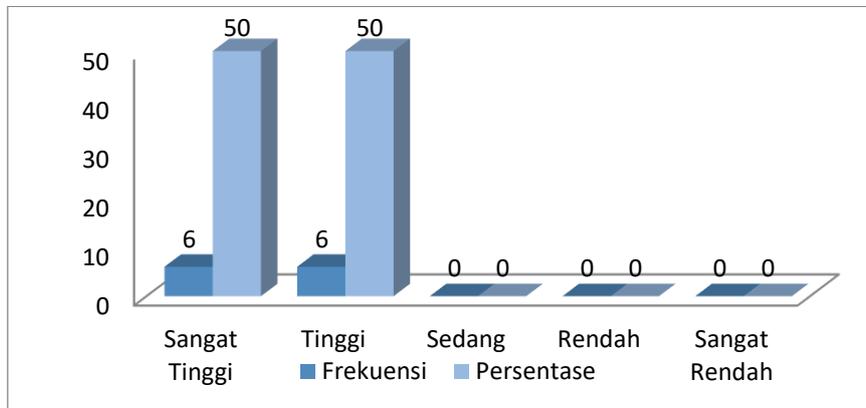
Berikut ini disajikan pada tabel 4.3 mengenai data hasil belajar *posttest* siswa sehubungan dengan aspek capaian hasil belajar awal siswa setelah melakukan pengerjaan soal-soal tes keterampilan menulis karangan narasi.

Tabel 3 Data Hasil Belajar *Posttest* Bahasa Indonesia

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	6	50
2	70 – 84	Tinggi	6	50
3	55 – 69	Sedang	-	0
4	46 – 54	Rendah	-	0
5	0 – 45	Sangat Rendah	-	0
Jumlah			12	100

Sebagaimana data tabel 3 di atas, menunjukkan penggambaran hasil belajar *posttest* Bahasa Indonesia siswa bahwa tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat rendah, tidak ada

siswa atau 0% berada pada kategori rendah, 0% berada pada kategori sedang, 6 orang siswa atau 50% berada pada kategori tinggi dan 6 orang siswa atau 50% berada pada kategori sangat tinggi.



Gambar 2: Diagram Batang Hasil *Posttest*

Adapun presentase ketuntasan keterampilan menulis karangan narasi yang diperoleh dari hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi siswa pada *posttest* ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Persentase Ketuntasan pada *Posttest*

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak tuntas	0	0
2	70 - 100	Tuntas	12	100
Jumlah			12	100

Berdasarkan tabel 4 di atas hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi yang diperoleh siswa nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar Keterampilan menulis karangan narasi diperoleh 0% dikategorikan tidak tuntas dan 100% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena siswa yang mencapai ketuntasan 12 siswa.

Dengan demikian, berdasarkan capaian hasil belajar *posttest* siswa dapat disimpulkan sebagai keterampilan menulis karangan narasi dengan kualifikasi penilaian “sangat tinggi” dikarenakan banyaknya siswa yang memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 85 sampai 100.

Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa apabila dalam proses pembelajarannya dilaksanakan melalui pelaksanaan model pembelajaran *concept sentence* dan peningkatan hasil belajarnya terjadi secara signifikan sebab berada dalam kualifikasi penilaian yang sangat tinggi.

b. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai nilai minimal 70% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Persentase siswa hadir pada saat proses pembelajaran selama empat kali pertemuan sebanyak 97,5%, persentase siswa memperhatikan penjelasan guru sebanyak 97,5%, persentase siswa menjawab pertanyaan guru sebanyak 52,5%, persentase Siswa mengerjakan karangan narasi sebanyak 79,2%, persentase siswa mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain. sebanyak 79,2%, dan persentase siswa berpartisipasi mengoreksi karangan temannya sebanyak 79,2%, persentase siswa menyimpulkan pelajaran sebanyak 97,5%. Dari beberapa aktivitas yang diamati selama empat kali pertemuan maka, rata-rata persentase aktivitas siswa yaitu sebanyak 83,2% siswa yang aktif dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi.

c. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Kegiatan Guru

Kriteria keberhasilan aktivitas kegiatan guru dalam penelitian ini dikatakan efektif apabila mencapai nilai minimal 70% kegiatan guru terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Rata-rata persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran selama empat kali pertemuan sebanyak 80,9%. Pada pertemuan pertama memperoleh skor 42 dengan persentase sebanyak 61,7%, pada pertemuan kedua memperoleh skor 52 dengan persentase sebanyak 76,5%, pada pertemuan ketiga memperoleh skor 60 dengan persentase sebanyak 88,2%, dan pada pertemuan keempat memperoleh skor 66 dengan persentase sebanyak 97,1%. Dari beberapa aktivitas yang diamati selama empat kali pertemuan maka, rata-rata persentase aktivitas kegiatan guru yaitu sebanyak 80,9% guru aktif dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi.

d. Pengaruh Model pembelajaran *concept sentence*

Skor minat yang diperoleh dari hasil penelitian berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* dianalisis menggunakan uji hipotesis dengan bantuan *SPSS 23.00 for Windows*. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan model pembelajaran *concept sentence* terhadap minat dan hasil belajar siswa, dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *independent samples t-test*. Uji hipotesis dilakukan dengan ketentuan jika nilai *sig. (2-tailed) > α (0,05)* maka H_0 diterima (tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa) dan jika nilai *sig. (2-tailed) $\leq \alpha$ (0,05)* maka H_0 ditolak dengan syarat nilai *mean* setelah diberikan perlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *mean* sebelum diberikan

perlakuan (terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa).

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

<i>Independent Samples Test</i>						
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>		
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
Keterampilan menulis karangan narasi	<i>Equal variances assumed</i>	.051	.812	-2.519	70	.010
	<i>Equal variances not assumed</i>			-2.517	67.674	.010

Hasil analisis uji-t tentang pengaruh model pembelajaran *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig = 0,010) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,010 < 0,05$). Hasil analisis uji-t tentang pengaruh model pembelajaran *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh baik yaitu pengaruh model pembelajaran *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi (Sig = 0,010) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,010 < 0,05$). Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V UPT SDN 149 Tamalala diterima.

Pembahasan

Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni adanya pengaruh model pembelajaran *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V UPT SDN 149 Tamalala. Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk memudahkan anak memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Data penelitian ini meliputi data hasil belajar siswa yang terdiri dari data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh melalui tes keterampilan menulis karangan narasi. Pada *pretest* belum mencapai hasil yang diharapkan, karena belum sesuai dengan target yang ditetapkan. hasil belajar keterampilan

menulis karangan narasi yang diperoleh siswa dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi diperoleh 58,3% dikategorikan tidak tuntas dan 41,7% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena siswa yang mencapai ketuntasan hanya 5 siswa dari 12 siswa.

Dengan demikian, dari perolehan data keterampilan menulis karangan narasi siswa sebagaimana hasil *pretest*-nya dapat digolongkan sebagai keterampilan menulis karangan narasi dengan kualifikasi penilaian “sangat rendah” yang disebabkan oleh banyaknya siswa memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 0 sampai 69 apabila sebelum dalam proses pembelajarannya diberikan perlakuan berupa pelaksanaan model pembelajaran *concept sentence*.

Hasil belajar *posttest* bahasa Indonesia siswa bahwa tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat rendah, tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori rendah, 0% berada pada kategori sedang, 6 orang siswa atau 50% berada pada kategori tinggi dan 6 orang siswa atau 50% berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, berdasarkan capaian hasil belajar *posttest* siswa dapat disimpulkan sebagai keterampilan menulis karangan narasi dengan kualifikasi penilaian “sangat tinggi” dikarenakan banyaknya siswa yang memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 85 sampai 100.

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan Nana Sudjana (2020: 111) bahwa hasil belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa, harus semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa. Diawal pertemuan banyak kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran antara lain siswa masih bingung dalam menyelesaikan soal atau evaluasi yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran *concept sentence* dimaksudkan agar siswa mampu menyelesaikan soal evaluasi keterampilan menulis karangan narasi.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Dengan melihat dari persentase ketuntasan belajar yang mengalami peningkatan, maka jelas terlihat bahwa hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V UPT SDN 149 Tamalala telah mencapai tuntas. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V UPT SDN 149 Tamalala meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran *concept sentence*. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan

nilai rata-rata hasil belajar Keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di UPT SDN 149 Tamalala yang diajar melalui penerapan model pembelajaran *concept sentence*. Pada *pretest* sebesar 59 dan *posttest* sebesar 83.

Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi siswa yang diajar melalui penerapan model pembelajaran *concept sentence* mengalami peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest*. Pada *pretest* peneliti lebih mendorong siswa untuk mencintainya terlebih dahulu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan cuek, secara perlahan beberapa yang mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan adanya tugas yang diberikan pada setiap akhir pertemuan sampai pada akhir *pretest* telah dapat terlihat kesenangan pada siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Akibatnya hasil belajar siswa mencapai skor rata-rata 54 dan jika dimasukkan ke dalam kategori distribusi frekuensi ketuntasan hasil belajar berada pada kategori sedang. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada *posttest*.

Pada *posttest*, terlihat bahwa kemauan siswa untuk belajar mengalami peningkatan, di mana siswa yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan. Siswa juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya, dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Menurut Huda (2020: 66) *concept sentence* merupakan salah satu model pembelajaran konsep dengan menggunakan kata kunci. Konsep merupakan kata kunci, tetapi tidak semua kata bisa disebut kata kunci jika kata itu tidak bersifat umum dan abstrak. Huda (2020:70) adapun kelebihan dari model pembelajaran *concept sentence* ini adalah (1) meningkatkan semangat belajar siswa, (2) membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, (3) munculnya kegembiraan dalam belajar, (4) mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif, (5) memperkuat kesadaran diri, (6) lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran, dan (7) siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai.

Setelah diberikan tes akhir *posttest*, skor rata-rata yang dicapai adalah 94 dan jika dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi ketuntasan belajar berada pada kategori tinggi dibandingkan dengan akhir *pretest*. Dan adapun pengaruhnya secara positif disebabkan adanya prinsip kesearahan yang bermakna bahwa apabila pelaksanaan model pembelajaran *concept sentence* dilaksanakan dengan baik, maka akan berdampak bagi keterampilan menulis karangan

narasi siswa menjadi lebih baik pula. Dan kesearahan ini terbukti dalam kegiatan penelitian ini setelah dilakukan interpretasi data *output* hasil uji hipotesis statistik satu bahwa pelaksanaan model pembelajaran *concept sentence* dapat memengaruhi keterampilan menulis karangan narasi siswa menjadi lebih baik yang perubahan peningkatan hasil belajarnya terbukti meningkat secara positif dan signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil temuan dalam penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan menulis karangan narasi sebelum pelaksanaan model pembelajaran *concept sentence* pada *pretest* dengan nilai rata-rata 59. Sedangkan pada *posttest* meningkat dengan nilai rata-rata 83. Hasil analisis uji-t tentang pengaruh model pembelajaran *concept sentence* terhadap hasil belajar peserta siswa menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh baik yaitu pengaruh model pembelajaran *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi ($\text{Sig} = 0,010$) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,010 < 0,05$). Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Concept sentence* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V UPT SDN 149 Tamalala diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar," *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2020), 35–44
- Anzar, Safni Febri, dan Mardhatillah Mardhatillah, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016," *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4.1 (2018)
- Aswat, Hajratul, Meri Basri, Muhammad Ismail Kaleppon, dan Azwandi Sofian, "Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar," 2019
- Hariato, Erwin, "Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9.1 (2020), 1–8
- Hilmini, Hilmini, "Kemampuan Mengembangkan Karangan Narasi Berdasarkan Teks Wawancara oleh Siswa Kelas VII. 6 SMP Negeri 1 Praya Tahun pelajaran 2018/2019," *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 6.2 (2021)

- Khair, Ummul, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.1 (2018), 81
- Mao, Jiayuan, Chuang Gan, Pushmeet Kohli, Joshua B Tenenbaum, dan Jiajun Wu, "The neuro-symbolic concept learner: Interpreting scenes, words, and sentences from natural supervision," *arXiv preprint arXiv:1904.12584*, 2019
- Prastuti, Rani, "Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Indonesia Materi Menulis Surat Lamaran Pekerjaan," *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2.4 (2023), 763–78
- Purbania, Basyaroh, Muhammad Rohmadi, dan Budhi Setiawan, "Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *Basastra, Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8.1 (2020), 63–73
- Rosaliana, Resi, Budi Purwoko, Nurchayati Nurchayati, dan Heru Subrata, "Analisis Kemampuan Berbahasa dan Mengenal Konsep Bilangan Anak melalui Teknologi pada Era Digital," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.2 (2023), 1996–2010
- Suhartini, Suhartini, Suhardi Abdullah, dan Pamuti Pamuti, "Penggunaan Model Concept Sentence dalam Pembelajaran Menulis Paragraf," *EDUKASI*, 17.2 (2019)